

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mortalitas dan morbiditas penduduk semakin meningkat setiap tahun, perubahan ini diakibatkan oleh berbagai masalah kesehatan khususnya hipertensi. Hipertensi merupakan tantangan global yang sampai sekarang ini belum teratasi secara keseluruhan (Zanchetti, 2015). Morbiditas hipertensi yang semakin meningkat pada masyarakat dapat memicu kenaikan angka mortalitas masyarakat. Terjadinya kasus hipertensi semakin meningkat yang diprediksi berdampak pada kematian 7,5 juta jiwa dan 12,8% dari jumlah kematian yang merupakan penyumbang terbesar adalah 57 juta *disability adjusted life years* (DALYS) atau 3,7% dari total DALYS dan kejadian hipertensi meningkat pada negara yang berpenghasilan menengah dan rendah (WHO, 2018).

Indonesia merupakan negara dengan penyakit tidak menular (PTM) yang tertinggi, dimana terjadi peningkatan

setiap tahun kasus hipertensi. Data yang didapatkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) terdapat kecenderungan adanya peningkatan prevalensi penyakit tidak menular yaitu stroke, penyakit sendi, diabetes, termasuk juga hipertensi dan gangguan sendi. Berdasarkan fenomena ini diprediksi akan terus mengalami peningkatan, dapat dilihat bahwa prevalensi kejadian hipertensi sebanyak 25,8 persen tahun 2013 (Depkes, 2016).

Berbagai usaha telah dilakukan dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi terutama dalam perawatan diri klien hipertensi yang meliputi diet sehat, menghindari penggunaan alkohol yang berbahaya, aktivitas fisik (Al-safi, 2005). Penggunaan tembakau dibatasi dan paparan produk tembakau, mengelola stres dan kontak sosial yang positif untuk meminimalkan risiko dan kejadian hipertensi di masyarakat (Gebrezgi *et al.*, 2017)

Hasil studi pendahuluan Puskesmas Mepanga tahun 2016 memperlihatkan kasus hipertensi sebanyak 1.591 klien dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebanyak 1.935

kasus hipertensi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada beberapa klien hipertensi yang tidak patuh terhadap pengobatan mengatakan bahwa jauhnya jarak antara rumah dan puskesmas, lupa jadwal minum obat, tidak ada waktu untuk melakukan kunjungan puskesmas karena sibuk bekerja. Pengkajian peneliti mendapatkan bahwa klien hipertensi dan keluarganya belum mendapatkan ilmu pengetahuan yang memadai tentang hipertensi baik dalam melakukan perawatan diri sendiri maupun perawatan yang diberikan keluarga.

Peneliti mendapatkan sebagian keluarga memberikan obat tradisional atau daun yang digunakan sebagai penurun tekanan darah namun ketika peneliti bertanya tentang kandungan daun tersebut, klien hipertensi dan keluarga tidak mengetahui kandungannya dan mengatakan bahwa klien hanya mendapatkan informasi dari masyarakat disekitar, dengan menggunakan daun ini dapat menurunkan tekanan darah.

Pendidikan kesehatan pada klien hipertensi hanya sebagai sarana untuk memfasilitasi perawatan diri pada klien hipertensi, peningkatan pengawasan dan pemantauan perawatan diri klien hipertensi harus dilakukan dari berbagai lintas sektor baik pemerintah, organisasi masyarakat, pemangku kepentingan, dan organisasi profesi (Versace *et al.*, 2014; Akoko *et al.*, 2017). Upaya kolaboratif dari pemangku kepentingan nasional dan internasional sangat dibutuhkan untuk memerangi beban hipertensi yang muncul di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Pelaksanaan program yang inovatif, hemat biaya, dan berkelanjutan untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi harus menjadi prioritas kesehatan masyarakat (Irwan *et al.*, 2016). Keberhasilan program pendidikan kesehatan dengan menilai kembali seberapa besar dampak intervensi pendidikan serta melihat adanya timbal balik antara klien hipertensi dan tenaga kesehatan; Mills *et al.*, 2017; Emerson *et al.*, 2018).

Perawatan diri klien hipertensi sangat berperan penting dalam pencegahan faktor risiko yang meliputi *stroke*, serangan jantung dan *cardiovascular disease* lainnya sehingga fokus utama yang perlu diperhatikan adalah upaya dalam meningkatkan perawatan diri (Emerson *et al.*, 2018). Pengetahuan yang memadai pada klien hipertensi dapat meningkatkan perawatan diri (Irwan *et al.*, 2016).

Keluarga merupakan fasilitator dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan dan perawatan diri klien hipertensi tanpa adanya pengetahuan keluarga merupakan salah satu hambatan dalam melakukan perawatan diri (Barreto & Marcon, 2014). Pengobatan dan perawatan yang berpusat kepada keluarga, memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengawasan dalam kepatuhan pedoman pengobatan dan perawatan klien hipertensi (Shen *et al.*, 2017).

Intervensi pendidikan yang diberikan tidak hanya berpusat pada pasien tetapi juga pada keluarga, lingkungan sosial dan pemerintah untuk membantu meningkatkan

motivasi dan manajemen perawatan hipertensi karena budaya perawatan untuk menurunkan tekanan darah dalam keluarga dan masyarakat telah banyak menggunakan pengobatan tradisional (Srivastava & Singh, 2016; Gebrezgi *et al.*, 2017).

Masyarakat meyakini penggunaan obat tradisional sangat membantu dalam peningkatan perawatan diri terhadap beberapa masalah kesehatan yang dialami. Perawatan diri menggunakan terapi *Complementer Alternative Medicine* (CAM) pada klien penyakit kronis telah lama digunakan diseluruh dunia, ini di dukung oleh adanya persepsi bahwa produk alami tidak memiliki efek samping negatif terhadap tubuh (Ibrahim, *et al.*, 2016; Rahmawati & Bajorek, 2018).

Dalam keperawatan komplementer, menggunakan obat tradisional sebagai perawatan diri di rumah dan sebagai pengobatan masalah kesehatan merupakan terapi komprehensif yang biasa disebut sebagai *Complementer Alternative Medicine* (CAM) (Chobanian *et al.*, 2003). *Alternative medicine* merupakan obat herbal dari berbagai ekstrak tanaman obat seperti daun binahong (*Anredera*

cordifolia), pepaya (*Carica papaya*) dan tanaman obat lainnya yang memiliki efek penyembuhan (Potter *et al.*, 2013).

Relaxation Liquid Spray (RLS) adalah obat tradisional bentuk cair yang memiliki kandungan dari bahan utama ekstrak pepaya (*Carica papaya*), daun lidah buaya (*Aloe vera*) dan binahong (*Anredera cordifolia*) sebagai salah satu terapi CAM yang digunakan untuk menyembuhkan beberapa masalah kesehatan. RLS yang mengandung ekstrak daun binahong berfungsi memperlancar peredaran darah. Ekstrak daun binahong memiliki efek pada penurunan tekanan darah (Starr *et al.*, 2003) . Keamanan menggunakan RLS sudah dilakukan uji laboratorium dengan nomor uji SIG.LHP.XII.2016.72591 dan telah masuk daftar Badan Pengawasan Obat Makanan (BPOM) dengan nomor registrasi TR172606291 (BPOM, 2017).

Pengukuran dua kali dilakukan karena perilaku individu dinamis (Green, 1984). Didukung dari penelitian sebelumnya yang berorientasi pada perubahan perilaku kesehatan yang

dilakukan dua kali pengukuran. Penelitian yang dilakukan oleh Shahriari *et al.*, (2013) melakukan intervensi dukungan keluarga dan menilai perilaku perawatan diri dengan dua kali pengukuran hasil yaitu satu bulan dan empat bulan setelah intervensi. Penelitian yang dilakukan oleh Khosravizade *et al.*, (2013) melakukan penelitian tentang intervensi pendidikan perilaku perawatan diri dengan dua kali pengukuran yaitu satu bulan dan tiga bulan setelah intervensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memiliki minat untuk melakukan penelitian pendidikan perawatan diri pada keluarga terhadap perawatan diri klien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mepanga, Sulawesi Tengah

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan perawatan diri pada keluarga dapat meningkatkan perawatan diri dan menurunkan tekanan darah klien hipertensi saat satu bulan setelah intervensi

2. Apakah pendidikan perawatan diri pada keluarga dapat meningkatkan perawatan diri dan menurunkan tekanan darah klien hipertensi saat tiga bulan setelah intervensi

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pendidikan perawatan diri pada keluarga terhadap perawatan diri dan tekanan darah klien hipertensi saat satu bulan setelah intervensi.
2. Menganalisis pendidikan perawatan diri pada keluarga terhadap perawatan diri dan tekanan darah klien hipertensi saat tiga bulan setelah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari pendidikan perawatan diri pada keluarga terhadap perawatan diri klien hipertensi menjadi kajian pustaka dan sumbangan penelitian bagi perkembangan perawatan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Puskesmas

Pendidikan perawatan diri pada keluarga dan terapi RLS terhadap perawatan diri klien hipertensi dapat menurunkan dan mencegah angka kejadian hipertensi.

b. Keperawatan

Lingkup pembelajaran secara komprehensif menggunakan RLS sebagai terapi CAM dan pendidikan perawatan kesehatan keluarga terhadap perawatan diri klien hipertensi.

c. Peneliti Selanjutnya

Bahan rujukan terkait keperawatan *Complementer Alternative Medicine* menggunakan RLS dan pendidikan perawatan kesehatan keluarga terhadap perawatan diri klien hipertensi.

E. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Baretto & Marcon, (2012)	<i>Patient Perspective on Family Participation in the Treatment of Hypertension</i>	<i>Descriptive, Qualitative Research</i>	Temuan menunjukkan bahwa untuk beberapa pasien, keluarga adalah fasilitator kepatuhan terhadap pengobatan dan mendukung praktik perawatan diri penderita hipertensi
2	Ibrahim <i>et al.</i> , 2017	<i>A qualitative insight on complementary and alternative medicines used by hypertensive patients</i>	<i>A qualitative technique was adopted and face-to-face interviews</i>	Penggunaan CAM merupakan hal yang umum dimasyarat sebagai pembantu dalam perawatan mandiri dikarenakan adanya faktor tradisi, hubungan sosial, biaya terapi murah, persepsi produk alami yang aman.
3	Shen <i>et al.</i> , 2017	<i>Family member-based supervision of patients with hypertension: a cluster randomized trial in rural China</i>	<i>Cluster randomized trial</i>	Temuan dari penelitian ini terungkap bahwa terapi yang diawasi berdasarkan anggota keluarga mungkin memiliki efek positif pada kepatuhan pasien pemantauan darah dan obat hipertensi
4	Rahmawati & Bajorek, 2018	<i>The use of traditional medicines to lower blood pressure: A survey in rural areas in Yogyakarta province, Indonesia</i>	<i>Cross-sectional study</i>	Peningkatan penggunaan obat herbal seperti Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>) di masyarakat dengan tingkat pengetahuan rendah lebih tinggi penggunaannya dalam menurunkan tekanan darah